



Mengoptimalkan Pemahaman Perkalian dengan Strategi Jarimatika pada Siswa Sekolah Dasar dan Motivasi Belajar

Najwa Eka Astuti^{1*}

Universitas Singaperbangsa Karawang, 2310631050139@student.unsika.ac.id

Latifah Darajat²

Universitas Singaperbangsa Karawang, latifah.darajat@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat untuk mengukur efektif tidaknya penggunaan metode jarimatika dalam mengembangkan kemampuan hitung dan motivasi belajar siswa sekolah dasar (SD) dalam berlatih materi perkalian. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan enam siswa sebagai subjek yang terdiri tiga siswa yang menggunakan jarimatika dan tiga siswa tidak menggunakan jarimatika. Data diperoleh dari wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode jarimatika meringankan siswa dalam memahami konsep perkalian, mempercepat kemampuan berhitung, serta membangkitkan semangat dan dorongan motivasi belajar. Siswa yang menggunakan jarimatika mampu menyelesaikan soal perkalian lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode jarimatika. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan jarimatika menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan membantu siswa merasa percaya diri dalam berhitung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika cocok digunakan dalam pembelajaran matematika untuk mengekspos kemampuan berhitung siswa dan menambah motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *jarimatika, kemampuan Berhitung, Motivasi Belajar, perkalian*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya yang disengaja dan terstruktur untuk membangun lingkungan belajar serta metode pembelajaran yang efektif, sehingga para siswa bisa aktif mengasah dan mengembangkan kemampuan diri mereka. Lewat pendidikan ini, siswa diharapkan bisa memperoleh kekuatan spiritual serta nilai agama, kemampuan mengendalikan diri, karakter tokoh, kecerdasan tinggi, moral yang luhur, dan keterampilan praktis yang berguna tidak hanya untuk kehidupan pribadi mereka, tetapi juga untuk kemajuan masyarakat sekitar. Karenanya, pendidikan memegang peran krusial dalam mencetak generasi muda yang berkualitas dan berintegritas tinggi (*UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia, 2022*).

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar menjadi elemen esensial yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merupakan proses atau usaha pribadi yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap, serta nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (Jusak Ariyanto Balukh, Hery Kresnadi, 2015).

Salah satu aspek penting dalam proses belajar adalah matematika. Matematika berperan besar untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang logis, analitis, sistematis, kritis, serta inovatif (Permendikbud, 2016). Pembelajaran matematika tidak hanya berfungsi untuk memahami konsep dan rumus saja, dan juga dilatih untuk berpikir logis untuk memecahkan masalah secara rasional serta menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan. Misalnya, berpikir logis dapat membantu siswa untuk memahami urutan langkah-langkah penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguasaan materi sejak dini tidak hanya untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga

mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan modern yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta mendukung keberhasilan mereka di masa depan. Khususnya pada kemampuan menghitung, terutama dalam hal operasi perkalian, berperan sebagai dasar penting untuk membangun keterampilan logika, analisis, serta penyelesaian masalah yang dibutuhkan siswa di Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) Republik Indonesia (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013), kompetensi inti matematika bagi murid sekolah dasar meliputi penguasaan konsep perkalian sebagai elemen utama dalam kemampuan numerasi. Perkalian bukan sekadar proses hitung mekanis, melainkan juga melibatkan pemahama mendalam yang membantu penerapan matematika di kehidupan sehari-hari, misalnya untuk menghitung jumlah benda, durasi waktu, atau pembagian sumber daya (Kemedikbud, 2013).

Selain itu, data di temuan dari survei internasional seperti *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) menunjukkan bahwa prestasi matematika siswa Indonesia berada di bawah rata-rata negara yang terlibat, khususnya dalam kemampuan menyelesaikan masalah yang bersumber dari konsep-konsep inti (Mullis et al., 2019).

Berdasarkan temuan tersebut, pengamatan awal yang dilakukan peneliti disebuah sekolah dasar turut menguatkan hasil sebelumnya. Kebanyakan siswa masih kesulitan memahami konsep perkalian dan cenderung hanya menghafal daftar perkalian tanpa menyadari bahwa itu pada dasarnya adalah bentuk penambahan yang diulang. Akibatnya, mereka sering membuat kesalahan saat menghadapi soal yang diajukan dalam situasi atau konteks yang berbeda. Diluar itu, peneliti juga mencatat bahwa semangat belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih lemah. Para siswa mudah merasa jenuh dan kurang antusias untuk mengikuti proses belajar, terutama karena cara pengajaran yang diterapkan cenderung membosankan dan tidak terkait dengan hal sehari-hari. Kondisi ini jelas menunjukkan adanya perbedaan antara apa yang diharapkan dari kurikulum dan realita yang terjadi di dalam kelas.

Untuk dapat menangani masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih mudah mengerti konsep perkalian dengan cara yang menarik dan memiliki nilai mendalam. Salah satu pilihan yang dapat diterapkan yaitu metode jarimatika. Jarimatika merupakan pendekatan berhitung yang menggabungkan unsur visual dan gerakan tubuh melalui penggunaan jari tangan sebagai alat bantu belajar. Dengan cara ini, siswa dapat memahami keterkaitan antar angka secara langsung dan konkret, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan bermakna (Putri Dini Retno Pratiwi et al., 2024).

Efektivitas metode jarimatika sudah terbukti dalam penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Arianti, N., Suwandayani, D., & Mukhlisina, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan jarimatika dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian, berdampak baik pada kemampuan siswa dalam berhitung. Temuan penelitian menunjukkan kenaikan tingkat kelulusan belajar dari 40% menjadi 46%, walaupun kenaikannya masih dianggap kecil. Temuan ini menandakan bahwa jarimatika cukup ampuh untuk membantu anak-anak memahami ide dasar perkalian, tetapi masih butuh penyempurnaan agar prestasi belajar bisa naik lebih drastis. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh (Salilama et al., 2022) menyatakan bahwa jarimatika dapat membantu siswa dalam memahami operasi hitung, khususnya perkalian, dengan cara yang mudah dan menyenangkan membuat siswa merasa nyaman dalam berhitung. Penerapan metode ini juga meningkatkan keaktifan, serta hasil belajar siswa dalam Pelajaran matematika.

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Himmah K et al., 2021) jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa, terbukti dari

rata-rata nilai tugas yang mencapai 83 serta mayoritas siswa memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum. Selain itu, metode ini cukup efektif digunakan dikarenakan siswa menjadi lebih efektif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa metode jarimatika efektif dalam membantu siswa sekolah dasar meningkatkan kemampuan berhitung, khususnya pada perkalian secara konkret, tetapi juga meningkatkan keaktifan, antusias, serta hasil belajar. Secara keseluruhan jarimatika mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam berhitung.

Berdasarkan konteks yang sudah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan jarimatika dapat mengoptimalkan pemahaman konsep perkalian pada siswa sekolah dasar, sejauh mana strategi tersebut mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa, serta bagaimana pengaruh penerapan strategi jarimatika terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan jarimatika dalam pembelajaran perkalian disekolah dasar, serta menggambarkan bagaimana pengaruh metode jarimatika berkaitan dengan pemahaman konsep perkalian dan kemampuan berhitung siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeksripsikan keterkaitan penggunaan metode jarimatika terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang lebih efektif dan menyenangkan, khususnya melalui penerapan metode jarimatika sebagai upaya untuk mengoptimalkan pemahaman konsep perkalian, meningkatkan kemampuan berhitung, serta menumbuhkan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi partisipan, studi dokumen, dan analisis isi, yang semuanya menekankan pada detail, nuansa, dan interpretasi data (Waruwu, 2023).

Selanjutnya, subjek penelitian ini melibatkan enam siswa sekolah dasar yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tiga siswa yang sudah menggunakan metode jarimatika dan tiga siswa yang belum menggunakannya. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan syarat siswa telah mempelajari materi perkalian dasar, memiliki kemampuan berhitung yang bervariasi, dan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan wawancara dan observasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, tes kinerja dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang kemudahan siswa memahami konsep perkalian, kecepatan berhitung, serta motivasi belajar setelah menerapkan metode jarimatika. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti keaktifan, antusiasme, serta ketepatan dalam menyelesaikan soal perkalian. Tes kinerja diberikan untuk mengukur kemampuan berhitung siswa baik sebelum maupun sesudah penerapan jarimatika, sementara dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, dan hasil waktu pengerjaan siswa. Keempat instrument tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan motivasi belajar siswa.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara bertahap agar data yang diperoleh lebih mendalam dan valid. Adapun tahapan penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran perkalian, menyusun pedoman wawancara serta lembar observasi, dan menentukan subjek penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode jarimatika, melakukan wawancara dan observasi terhadap siswa, serta memberikan tes kinerja untuk mengetahui kemampuan berhitung mereka. Selanjutnya, tahap analisis dilakukan dengan mengolah hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan tes untuk kemudian dianalisis secara mendalam.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif (Matthew B. Miles, 1994), yang terbagi menjadi tiga langkah pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Model ini dipilih karena sangat cocok dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, di mana data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi, tes kinerja, dan dokumentasi yang bersifat deskriptif, sehingga memerlukan interpretasi mendalam, bukan perhitungan statistik.

Langkah pertama, yaitu reduksi data, melibatkan pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan data mentah dari berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, seperti pemahaman konsep perkalian, kemampuan menghitung, dan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode jarimatika. Sebagai contoh, pernyataan siswa seperti “jarimatika membuat hitungan menjadi lebih cepat” diklasifikasikan sebagai bukti peningkatan kemampuan berhitung.

Langkah kedua, soal penyajian data, caranya dengan mengatur hasil pengukuran dalam bentuk uraian narasi yang deskriptif atau langsung menggunakan kutipan dari wawancara. ini membantu peneliti menemukan pola dan perbedaan antara siswa yang menggunakan jarimatika dengan yang tidak. Contohnya, data disajikan melalui gambaran perubahan kemampuan berhitung siswa sebelum dan setelah penerapan metode jarimatika. Sebelumnya, siswa sering hanya menghafal hasil perkalian tanpa benar-benar mengerti konsepnya, sehingga mudah melakukan kesalahan. Setelah jarimatika diterapkan, kebanyakan siswa menunjukkan kemajuan dalam kecepatan dan ketepatan berhitung, serta mereka terlihat lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, narasi juga digunakan untuk menggambarkan bagaimana motivasi belajar siswa meningkat, membuat mereka lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran matematika berlangsung.

Langkah ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, meliputi penafsiran makna dari data serta penyusunan kesimpulan sementara yang kemudian diperiksa melalui teknik triangulasi, yakni dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan tes. Kesimpulan dianggap sah jika data dari berbagai sumber saling mendukung, seperti peningkatan pemahaman konsep perkalian dan motivasi belajar siswa.

Metode analisis ini dipilih karena mampu memberikan pandangan lengkap tentang penerapan strategi jarimatika, mulai dari proses pembelajaran hingga efeknya pada kemampuan berhitung dan motivasi belajar siswa. Dengan cara ini, analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus, dari tahap pengumpulan data sampai pada penarikan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 22 september 2025. Wawancara ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa besar jarimatika dapat mendukung siswa dalam menguasai materi perkalian, mempercepat proses berhitung,

meningkatkan minat belajar, dan menambah semangat belajar mereka serta bertujuan untuk mengetahui pandangan siswa terhadap kemudahan dalam memahami perkalian terhadap motivasi belajar. Dibawah ini adalah hasil wawancara terkait efektivitas penerapan jarimatika dalam pembelajaran perkalian disajikan dalam bentuk tabel:

- Pewawancara:** *Menurutmu, apakah jarimatika membuat perkalian jadi lebih mudah dipahami?*
- Siswa 1:** *Iya, memang benar, karena perhitungan perkalian menjadi lebih mudah dan saya hanya menggunakan jari saja.*
- Siswa 2:** *Menurut saya, jadi sedikit lebih mudah.*
- Siswa 3:** *Iya, saya bisa lebih cepat memahami saat menggunakan jarimatika, tetapi terkadang saya masih keliru saat memberikan jawaban.*
- Siswa 4:** *Menurut saya, jarimatika memang sedikit lebih mudah, tetapi terkadang saya mengalami kebingungan jika angkanya terlalu besar karena perlu mengingat dasar-dasar perkalian terlebih dahulu.*

Berdasarkan tanggapan siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan jarimatika umumnya mempermudah mereka dalam memahami perkalian. Sebagian besar siswa merasa terbantu saat berhitung dengan bantuan jarimatika karena prosesnya lebih cepat. Namun, beberapa siswa tetap mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada angka besar karena mereka harus menguasai hafalan dasar perkalian terlebih dahulu. Dengan demikian, meskipun jarimatika memberikan bantuan yang signifikan, siswa tetap harus menguasai hafalan perkalian dasar untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

- Pewawancara:** *Apakah kamu merasa lebih cepat berhitung ketika menggunakan jarimatika?*
- Siswa 1:** *Iya, saya merasa perhitungan dengan menggunakan jarimatika lebih cepat dibandingkan memakai cara biasa.*
- Siswa 2:** *Iya, sangat cepat, sehingga saya tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk menjawab soal yang diberikan.*
- Siswa 3:** *Iya, saya bisa langsung menjawab dengan cepat jika angka perkaliannya kecil, tetapi jika angkanya yang lebih besar, terkadang saya membutuhkan waktu lebih lama.*
- Siswa 4:** *Menurut saya memang lebih cepat, tetapi masih ada terjadi kesalahan dalam perhitungannya, sehingga saya perlu lebih fokus saat menghitung.*

Berdasarkan tanggapan siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan jarimatika secara umum mempercepat proses perhitungan perkalian dibandingkan dengan cara biasa. Sebagian besar siswa merasa bahwa metode ini membantu mereka mendapatkan hasil dengan lebih efisien tanpa membutuhkan waktu lama serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesalahan dalam perhitungan karena kurang teliti dan belum sepenuhnya menguasai langkah-langkah jarimatika. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan latihan berulang agar siswa dapat meningkatkan akurasi, ketepatan, dan konsistensi dalam berhitung (Zatman Payung, 2014).

- Pewawancara:** *Apakah kamu suka belajar perkalian dengan jarimatika?*
- Siswa 1:** *Iya, saya suka, karena belajar perkaliannya menggunakan jari, jadi terasa menyenangkan.*
- Siswa 2:** *Iya, saya senang, tetapi terkadang masih merasa bingung dan sedikit kesulitan.*
- Siswa 3:** *Iya, saya sangat suka. Jika belajarnya memakai jarimatika saya jadi semangat belajar perkalian.*
- Siswa 4:** *Iya, saya juga suka, karena lebih mudah dibandingkan harus mencoret-coret dibuku.*

Berdasarkan pendapat siswa, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sangat menyukai belajar perkalian dengan menggunakan jarimatika. Mereka menilai metode ini sesuatu yang menyenangkan, lebih mudah dimengerti, dan membantu meningkatkan semangat belajar mereka. Namun, masih terdapat siswa yang merasa bingung dan menghadapi tantangan dalam menghitung perkalian dengan menggunakan jarimatika. Oleh karena itu, diperlukan pembimbingan dan latihan yang berkelanjutan agar seluruh siswa dapat memahami serta memanfaatkan jarimatika dengan secara optimal. Ini menunjukkan bahwa metode jarimatika tidak hanya berperan sebagai alat bantu berhitung, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang ditulis oleh (Saul McLeod, 2025), yang menekankan bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep apabila terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui aktivitas konkret dan bermakna. Menurut (Jean Piaget, 1980) menekankan bahwa belajar efektif terjadi bila siswa berperan aktif, bukan hanya diam menerima informasi dari guru. Guru disini berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman konkret agar siswa membangun sendiri pemahamannya.

Pewawancara: *Bagaimana perasaanmu saat belajar perkalian dengan jarimatika, apakah lebih semangat?*

Siswa 1: *Iya, aku jadi lebih semangat karena terasa lebih mudah dalam berhitungnya, dan tidak membuat bingung.*

Siswa 2: *Saya senang, karena cara berhitungnya terasa bermain jari, sehingga tidak membosankan.*

Siswa 3: *saya menjadi lebih semangat, karena bisa mendapatkan jawaban lebih cepat.*

Siswa 4: *Betul, saya sangat merasa bersemangat sekali, karena bisa belajar sambil bermain jari itu rasanya seru sekali.*

Berdasarkan pendapat siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan jarimatika dalam pembelajaran perkalian meningkatkan semangat belajar mereka. Hal ini karena perhitungan dengan jari terasa lebih mudah mengerti, tidak membingungkan, serta menambah kesenangan dalam proses belajar. Selain itu, siswa jadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Sehingga, metode jarimatika ini bisa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih seru, dan siswa lebih semangat dalam mempelajari perkalian.

Hasil penelitian ini cocok dengan temuan dari (Ichsan et al., 2025) yang mengatakan bahwa metode jarimatika efektif dalam meningkatkan pemahaman perkalian serta mampu menumbuhkan motivasi, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penerapan jarimatika tidak hanya membantu siswa memahami konsep perkalian dengan lebih baik, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar mereka.

Peneliti juga menyelenggarakan percobaan pada siswa yang telah menguasai perkalian melalui metode jarimatika dibandingkan dengan siswa yang belum. Cara yang diterapkan oleh peneliti adalah memberikan 10 soal perkalian dan mencatat waktu yang dibutuhkan saat siswa menyelesaikan soal perkalian. Untuk pengambilan sampel, peneliti memilih 6 siswa, yakni 3 orang dari kelompok yang sudah menggunakan jarimatika dan 3 orang dari kelompok yang belum menggunakan jarimatika. Berikut adalah tabel waktu yang dicatat dari siswa saat mengerjakan soal-soal tersebut:

Tabel 1. Waktu Siswa Mengerjakan Soal

Nomor	Siswa	Metode yang digunakan	Jumlah soal	Waktu pengerjaan (menit/detik)
1	A1	Jarimatika	10	01.36
2	A2	Jarimatika	10	01.58
3	A3	Jarimatika	10	02.01

Nomor	Siswa	Metode yang digunakan	Jumlah soal	Waktu pengerjaan (menit/detik)
4	D1	Tidak Jarimatika	10	03.24
5	D2	Tidak Jarimatika	10	03.00
6	D3	Tidak Jarimatika	10	02.46

Berdasarkan data dari hasil pengerjaan soal perkalian oleh 6 siswa dengan dua metode berbeda, terlihat jelas bahwa siswa yang menerapkan metode jarimatika mampu menyelesaikan soal lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode jarimatika.

Hal ini menandakan bahwa metode jarimatika bisa membantu siswa mempercepat kemampuan berhitung perkalian, sehingga memungkinkan mereka lebih mudah menangani pertanyaan dengan cara yang lebih cepat dan tidak rumit. Oleh sebab itu, menerapkan strategi jarimatika dapat mengoptimalkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar, sekaligus mendorong semangat belajar mereka, karena siswa bisa mengerjakan soal matematika perkalian dengan lebih mudah dan efisien.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan berhitung dan semangat belajar siswa sekolah dasar pada materi perkalian. Dengan jarimatika, siswa bisa memahami konsep perkalian secara lebih nyata melalui gerakan jari, yang membuat proses perhitungan menjadi lebih mudah, cepat dan menyenangkan.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa banyak diantara mereka merasa lebih bersemangat, percaya diri, dan antusias saat belajar perkalian menggunakan jarimatika. Siswa yang menggunakan metode jarimatika mampu menyelesaikan soal perkalian lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak memakainya. Meski begitu, ada beberapa siswa yang masih kesulitan mengikuti langkah-langkah jarimatika dan sering melakukan kesalahan perhitungan, sehingga mereka membutuhkan bimbingan terus-menerus dan latihan rutin supaya kemampuan berhitung semakin tepat dan stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, N., Suwandayani, D., & Mukhlisina, I. (2023). (2025). EFEKTIVITAS METODE JARIMATIKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR ISLAM ALBAYYINAH MAKASSAR PADA MATERI PERKALIAN PECAHAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Himmah K, Makmur J, & Nuraini L. (2021). Efektivitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, Vol. 1 No.(1)*, 57–67.
- Ichsan, F., Tasya, G., Aulia, G., Hrp, M., & Ammamiarihta, A. (2025). Efektivitas Metode Jarimatika Terhadap Peningkatan Pemahaman Perkalian Siswa Kelas III dan IV di MIS Al Hasbi. *Pema*, 5(3), 137–145. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1617>
- Jean Piaget, (1896-1980). (1980). Konstruktivisme Belajar Teori & Filsafat Pendidikan. *SimplyPsychology*.
- Jusak Ariyanto Balukh, Hery Kresnadi, M. A. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Kerja Kelompok Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(c), 1–12.
- Kemedikbud. (2013). *Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Mi*.
- Matthew B. Miles, A. Mi. H. (1994). An analytic approach for discovery. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89–92).

- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia*. (2022). Mutu International. <https://mutucertification.com/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan/>
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., Kelly, D. L., & Fishbein, B. (2019). HIGHLIGHTS TIMSS 2019: International Results in Maths and Science. *Timss Pirls*, 32. <https://www.skolporten.se/app/uploads/2020/12/timss-2019-highlights-1.pdf>
- Permendikbud. (2016). Permendikbud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/224242/Permendikbud-No-22-Tahun-2016>, 1–15.
- Putri Dini Retno Pratiwi, Trisnawati, N. F., Hidayani, & Rusani, I. (2024). Pengaruh Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkalian Bilangan 6-9 Di Kelas V Sd. *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 2(2), 140–150. <https://doi.org/10.33506/jme.v2i2.3992>
- Salilama, N., Damopolii, M., & Manahung, M. R. (2022). Penerapan Metode Jarimatika Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Oleh PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, IAIN Sultan Amai Gorontalo. *Directory of Elementary Education Journal*, 3(2), 146–166.
- Saul McLeod, P. (2025). Konstruktivisme Belajar Teori & Filsafat Pendidikan. *SimplyPsychology*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Zatman Payung. (2014). Penerapan jarimatika untuk meningkatkan kecepatan berhitung perkalian bilangan asli siswa kelas IV SDN 184 INPRES ULUSALU. *Jurnal KIP*.